

HUBUNGAN FAKTOR USIA IBU HAMIL TERHADAP JENIS PERSALINAN DI KLINIK JOSEF TUDA TOMBATU

The Influence of Pregnant Women's Age Factor on The Type Of Delivery at Josef Tuda Tombatu Clinic

¹Florensia Frisilia Abuno, ²Rosyidah Alfitri, ³Tut Rayani Akhsohini Wijayanti

^{1,2,3}Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr Soepraoen Kesdam
V/Brawijaya
(rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id)

ABSTRACT

Childbirth is an important process for a mother because it is a natural process that expends a lot of energy and undergoes physiological and psychological changes. The optimal productive age for healthy reproduction is between 20 and 35 years. Childbirth can be done in two ways: vaginal delivery, or normal delivery; perabdominal delivery, or sectio caesarea delivery, is an operation that removes the baby through an incision in the abdominal wall and uterus. During labor, the uterus must remain intact, and the fetus must weigh more than 500 grams. Objective: To Analyze the Effect of Age Factors of Pregnant Women on Types of Methods: This study is a quantitative study with an observational analytical design. The population in this study were mothers in labor. The samples in this study was 26 samples. Samples were taken using the Purposive sampling technique. Data collection was obtained from medical record data. Bivariate analysis using Chi Square. Results: The results of the Chi Square analysis test showed that there was an effect of the age factor of pregnant women on the type of delivery with a p value = 0.01. Thus, pregnant women in the high-risk age group (<20 and >35 years) have a 2-fold risk of abdominal delivery compared to those of reproductive age (20-35 years). Conclusion: There is an influence of the age factor of pregnant women on the type of delivery at the Josef Tuda Tombatu Clinic.

Keywords: Maternal Age, Normal Delivery, Caesarean section

ABSTRAK

Persalinan adalah proses yang penting bagi seorang ibu karena merupakan proses alami yang mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 dan 35 tahun. Persalinan dapat dilakukan dalam dua cara: persalinan lewat vagina, atau persalinan normal; persalinan perabdominal, atau persalinan sectio caesarea, adalah operasi yang mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan rahim. Selama persalinan, rahim harus tetap utuh dan janin harus memiliki berat lebih dari 500 gram. Tujuan: Menganalisis Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di Klinik Tuda Josef Tombatu Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Pengumpulan data penelitian didapat dari data rekam medis. Analisis Bivariat menggunakan Chi Square. Hasil: Hasil uji analisis Chi Square menunjukkan terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan dengan nilai p = 0,01 dengan demikian ibu hamil kelompok usia beresiko (< 20 dan >35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun). Kesimpulan: Terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di Klinik Josef Tuda Tombatu.

Kata Kunci: Usia Ibu, Persalinan Normal, Sectio Caesaria.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses yang penting bagi seorang ibu karena merupakan proses alami yang mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Keguguran, persalinan prematur, kelainan bawaan, infeksi yang mudah terjadi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan (gestosis), dan kematian adalah risiko bagi wanita hamil pada usia muda.¹ Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 dan 35 tahun. Persalinan dapat dilakukan dalam dua cara: persalinan lewat vagina, atau persalinan normal; persalinan perabdominal, atau persalinan *sectio caesarea*, adalah operasi yang mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan rahim. Selama persalinan, rahim harus tetap utuh dan janin harus memiliki berat lebih dari 500 gram.²

Kejadian persalinan *sectio caesarea* semakin meningkat seiring kemajuan teknologi dan berbagai masalah kehamilan. dan persalinan pervaginam menurun. Sejak tahun 1985, World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa jumlah persalinan *sectio caesarea* tidak boleh melebihi 10% hingga 15% dari semua persalinan. Namun, dalam sepuluh tahun terakhir, angka ini telah meningkat, menjadikannya masalah kesehatan global.³ Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC).⁴ Berdasarkan data,⁵ jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi

peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC).⁶

WHO menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta biasa lebih dari 30%. Menurut penelitian Yaeni), Emergency dalam persalinan merupakan tindakan persalinan buatan, salah satu tindakan tersebut adalah persalinan *sectio caesarea* (SC). Tetapi di lain pihak persalinan SC mengakibatkan angka kesakitan ibu dan biaya persalinan semakin tinggi dibanding dengan persalinan normal. Peningkatan persalinan ini disebabkan adanya indikasi medis dan indikasi non medis, indikasi non medis tersebut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial budaya dan sosial ekonomi.

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah yang besar di negara miskin dan berkembang seperti Indonesia. Salah satu penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi adalah maternal age/usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Umur yang terlalu muda atau umur yang terlalu tua memiliki banyak risiko pada saat persalinan.⁸

usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan, dimana semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu. hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan. Dampak dari ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Pada waktu persalinan jika ibu ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang diperlukan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi tiga keterlambatan

dalam rujukan, yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan Di Klinik Josef Tuda Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik obeservasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional cross sectiona dimana data penelitian menggunakan data sekunder yaitu melihat hasil rekam medis ibu bersalin di Klinik Josef Tuda Tombatu.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Didapatkan sampel pada peneitian ini sebesar 26 responden. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menelaah dokumentasi laporan yang diambil dari rekam medis pasien. Pengolahan data dengan melalui 4 tahap yaitu: Editing, Coding, Processing dan Cleaning. Analisis data pada penelian ini menggunakan aplikasi komputer, lalu akan dilakukan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masingvariabel penelitian, yaitu usia,

pendidikan, dan pekerjaan. Berikut ini merupakan penjelasan karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Usia	Frekuensi	Persen
<20 tahun	8	30.8
20 - 35 tahun	17	65.4
>35 Tahun	1	3.8
Pendidikan		
SD	1	3.8
SMP	6	23.1
SMA	16	61.5
PT	3	11.5
Pekerjaan		
IRT	23	88.5
Wirausaha	2	7.7
Karyawan	1	3.8

Berdasarkan tabel 1 bahwa diketahui total responden 26 orang mayoritas distribusi responden menurut usia adalah 20-35 tahun sebanyak 17 orang (65,4%), usia <20 tahun sebanyak 8 orang (30,8%), dan usia >35 Tahun sebanyak 1 orang (3,8%). Distribusi responden menurut Pendidikan adalah SD sebanyak 1 orang (3,8%), SMP sebanyak 6 orang (23,1%), SMA sebanyak 16 orang (61,5%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (11,5%). Distribusi menurut Pekerjaan adalah IRT sebanyak 23 orang (88,5%), Wirausaha sebanyak 2 orang (7,7%), dan karyawan sebanyak 1 orang (3,8%). Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis persalinan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Persalinan Ibu

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persen (%)
Normal	18	69.2
SC	8	30.8
Total	26	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui Jenis Persalinan ibu secara Normal sebanyak 18

orang (69,2%) dan secara *Sectio Caesaria* (SC) sebanyak 8 orang (30,8%).

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar 16 ibu yang berusia 20 – 35 tahun jenis persalinannya adalah Normal, dan sebagian besar ibu berusia <20 tahun jenis persalinannya adalah SC, hal ini berarti bahwa usia mempengaruhi jenis persalinan dibuktikan dengan kelompok usia tidak beresiko yaitu usia 20 – 35 tahun melahirkan secara normal, dan kelompok usia beresiko <20 tahun dan >35 tahun sebagian besar melahirkan secara SC. Berdasarkan hasil analisis uji komparatif Chi Square didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan. Dengan demikian kelompok yang memiliki faktor resiko lebih besar terjadinya persalinan SC adalah kelompok usia <20 dan >35 tahun dibandingkan kelompok usia 20 – 35 tahun.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah usia, pendidikan formal yang ditamatkan, riwayat keguguran, anak yang pernah dilahirkan dan karakteristik wilayah pdrb per kapita dan persentase rumah sakit swasta.¹⁰

Usia reproduksi yang aman untuk seorang ibu adalah antara 20 dan 35 tahun; usia di bawah ini akan meningkatkan risiko kehamilan dan perkembangan bayi. Wanita muda memiliki organ reproduksi yang tidak lengkap secara keseluruhan dan perkembangan mental yang belum matang. Akibatnya, mereka belum siap untuk menjadi ibu dan menerima kehamilan, yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Ibu hamil usia (<20 - >35 tahun) akan lebih beresiko lebih tinggi mengalami penyulit-penyulit obstetrik sebagai akibat peningkatan dalam masalah kesehatan seperti

hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan premature, lahir mati dan plasenta previa yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terutama perinatal.¹¹

Paritas adalah banyaknya anak yang dilahirkan oleh ibu dari anak pertama sampai dengan anak terakhir. Pembagian paritas terdiri dari Nulipara yaitu seorang wanita yang belum pernah menyelesaikan kehamilan, Primipara yaitu seorang wanita yang telah melahirkan bayi aterm sebanyak satu kali, multipara yaitu seorang wanita yang telah melahirkan anak hidup beberapa kali, dimana persalinan tersebut tidak lebih dari lima kali, grandemultipara yaitu wanita yang telah melahirkan janin aterm lebih dari 5 kali.¹²

Resiko pada paritas tinggi dapat membahayakan si janin maupun ibu karena pada jumlah kelahiran yang terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah karena jaringan perut uterus akibat kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan ibu mengalami komplikasi saat kehamilan maupun persalinan. Seorang wanita yang telah mengalami kehamilan sebanyak 3 kali atau lebih memiliki resiko lebih besar mengalami kontraksi yang lemah pada saat persalinan.¹³

Kesuburan wanita di atas usia 35 tahun mulai menurun. Kehamilan dan persalinan pada usia ini mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Wanita usia 40 tahunan masih bisa sukses untuk mengandung secara normal. Tetapi, kualitas telur yang akan dibuahi buruk dan itu menjadi masalah pada pembuahan. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi seksio sesarea.¹⁴

Berdasarkan hasil analisis uji komparatif Chi Square didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil

Tabel 3. Hubungan Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan

Usia Ibu	Jenis Persalinan		Total	p-Value
	Normal	SC		
<20 Tahun	2	6	8	0,001
20 – 35 Tahun	16	1	17	
>35 Tahun	0	1	1	
Total	18	8	26	

terhadap jenis persalinan. Dengan demikian kelompok yang memiliki faktor resiko terjadinya persalinan abdominal adalah kelompok usia >20 dan >35 Tahun. Berdasarkan penelitian oleh Dwi dan Ratna tahun 2020.¹⁵ Ibu hamil kelompok usia beresiko (<20 - >35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun). Kehamilan dan persalinan pada usia diatas 30 tahun mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Berdasarkan penelitian, kehamilan pada usia ini mempunyai risiko lebih tinggi untuk mempunyai anak sindroma down, yakni 1 : 23/30 kelahiran. Mereka juga mempunyai risiko bersalin dengan anak dengan kromosom abnormal, yakni 1 : 15/20 kelahiran. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi caesar.

Pada umur ibu kurang dari 20 tahun Rahim, organ-organ reproduksi berfungsi dengan sempurna. Akibatnya apabila ibu hamil pada umur ini mungkin mengalami persalinan lama atau macet, karena ukuran belum kepala bayi lebih besar sehingga tidak melewati panggul. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal sehingga terjadi persalinan lama atau macet yang memerlukan tindakan seperti ekstraksi vakum atau forcep.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Ratna

tahun 2020.¹⁵ Pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Hasil uji analisis Chi Square menunjukan terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan nilai p=0,034.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di Klinik Josef Tuda Tombatu dan Ibu hamil pada kelompok usia beresiko (35 tahun) cenderung mengalami persalinan abdominal sebesar 2kali dibandingkan pada kelompok usia tidak beresiko (20 tahun-35 tahun). Peneliti berharap Klinik Josef Tuda Tombatu meningkatkan program kesehatan reproduksi yang didalamnya terdapat edukasi jenis persalinan. Program ini harus mencakup informasi komprehensif tentang manfaat tentang kesehatan reproduksi dan melibatkan keluarga dan komunitas seperti partisipasi aktif dari keluarga dan komunitas juga sangat diperlukan untuk mendukung pengetahuan ibu. Klinik bisa menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan jenis persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni S, Riyanti R. Perbedaan Luaran Maternal dan Perinatal pada Ibu Bersalin Usia Reproduksi Sehat dan Usia

- Berisiko. J Kesehat. 2018;9(1):1.
2. Aswita A, Pitri ZY, Prajawati G, Sari RI, Rahmadheny S, Sapril S, et al. Konsep Dasar Ilmu Kebidanan. Eureka Media Aksara. 2023.
3. Ekwendi A. Perbandingan persalinan seksio sesarea dan pervaginam pada wanita hamil dengan obesitas. J eClinic. 2016;4(1).
4. World Health Organization. Sectio caesarea. WHO. 2019;
5. Riskesdas. Angka Persalinan. Kemenkes. 2021;
6. Kementrian Kesehatan RI. angka kejadian Sectio Caesaria. Kemenkes. 2017;
7. Yaeni M. Analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. J Unimus [Internet]. 2013;1(1):8–10. Available from: http://eprints.ums.ac.id/25659/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
8. Mardhotillah W. Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Jenis Kejadian Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari. UGM. 2018;153.
9. Fauziah, Rahmawati. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Kusuma Kota Samarinda. Bunda Edu-Midwifery J [Internet]. 2021;4(1):1–8. Available from: <file:///C:/Users/rizka/Downloads/35-Article Text-197-2-10-20210316.pdf>
10. Yogatama A, Budiarti W. Determinan Persalinan Sesar Wanita Tanpa Komplikasi Kehamilan Di Indonesia 2017 (Determinants of Cesarean Section on Woman Without Pregnancy Complication in Indonesia 2017). Semin Nas Off Stat. 2019;2017:545–56.
11. Aprina A, Puri A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD dr.H.Abdul MoeloekProvinsi Lampung. J Kesehat. 2016;7(1):90.
12. Qamariah NNA. “Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Ruang Ponok Rsud Aceh Tamiang Tahun 2018.” 2019;
13. Rahim I, Kumaladewi H, Hengky. “Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makassar Pare-Pare.” 2020;3(2).
14. Iswarso N, Indiarti M. Panduan Terbaik A-Z Kehamilan, Persalinan, Dan Perawatan Bayi. 2015.
15. Dwi Rani Sukma, Ratna Dewi Puspita Sari. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Majority. 2020;9:16–20.
16. Andari FN, Ilma M, Nurhayati N, Panzilion P. the Relationship of Vacuum Childbirth With the Incidence of Asphyxia Neonatorum. J Vokasi Keperawatan. 2021;4(1):276–85.